

# Apakah Sensitivitas Etis Mampu Memoderasi Hubungan antara Kecintaan terhadap Uang dan Machiavellianisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi?

Firza Sri Churniyatuts Tsaniah<sup>1</sup>, Wuryaningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

Email: [wuryaningsih@uin-malang.ac.id](mailto:wuryaningsih@uin-malang.ac.id), [firza.tsaniah@gmail.com](mailto:firza.tsaniah@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh moderasi sensitivitas etis terhadap hubungan antara cinta uang dan Machiavellianisme terhadap persepsi etis mahasiswa. Penelitian ini adalah survei yang dilakukan pada 150 mahasiswa Akuntansi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian ini, model efisiensi struktur dengan persegi paling kecil (SEM-PLS) digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecintaan kepada uang kecintaan terhadap uang tidak mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi; Machiavellianisme, di sisi lain, mempengaruhi persepsi etis mereka. Selain itu, telah terbukti bahwa sensitivitas etis mampu memoderasi hubungan antara persepsi etis dan machiavellianisme, tetapi tidak mampu memoderasi hubungan antara kecintaan terhadap uang dan persepsi etis.

**Kata Kunci:** Kecintaan terhadap Uang, Machiavellianisme, Sensitivitas Etika, Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

## 1. Pendahuluan

Seorang akuntan memiliki peran yang penting dalam dunia bisnis. Perusahaan membutuhkan pengetahuan tentang situasi keuangan yang digunakan sebagai bahan informasi. Untuk memberikan kepercayaan kepada orang yang memanfaatkan informasi keuangan, seorang akuntan tidak hanya harus memberikan informasi keuangan yang akurat tetapi juga harus memiliki standar etika yang baik dalam menjalankan pekerjaannya. Namun, kenyataannya masih banyak kasus pelanggaran etika akuntan yang terjadi, salah satu kasus yang terjadi yaitu pada tahun 2022 terungkapnya pelanggaran kode etik tim audit dalam kasus suap Bupati Bogor. Kasus lainnya mengenai pelanggaran etika akuntan terjadi manipulasi data keuangan yang melibatkan PT Garuda Indonesia. Dalam kasus ini terjadi kelalaian audit oleh oleh akuntan publik Kasner Sirumapea karena pencatatan tersebut dinilai tidak wajar. Pelanggaran audit yang dilakukan oleh akuntan publik tersebut melanggar kode etik poin ketiga IAI, yaitu kompetensi dan kehati-hatian (Karen et al., 2022).

Banyaknya kasus pelanggaran etika yang terjadi menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang di masa akan datang terjun pada dunia profesional, pemahaman terhadap etika yang baik akan membantu karir mereka untuk jangka panjang

(Normadewi, 2012). Meskipun pada dasarnya mahasiswa memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berbeda dengan profesional akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Wuryaningsih & Dzulhasni (2022) tentang intensi *whistleblowing* mahasiswa akuntansi dan profesional di bidang akuntansi terhadap tindakan kecurangan menunjukkan bahwa mahasiswa dan praktisi memiliki intensi untuk melakukan *whistleblowing* yang berbeda. Hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan pengalaman dan faktor lainnya.

Kecintaan terhadap uang merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku mahasiswa. Persepsi seseorang tentang uang yang diperoleh dan metode perolehannya menjadi penyebab kecintaan seseorang terhadap uang. Machiavellianism adalah salah satu elemen tambahan yang mempengaruhi perilaku etis. Hal yang dapat menyebabkan seseorang bertindak tidak baik adalah *Machiavellianism*. Yusra & Utami, (2018) menemukan bukti adanya pengaruh pemikiran Machiavellian terhadap perilaku moral.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan, Mendeş & Turan, (2015); Yusra & Utami, (2018); Diana & Aisyah, (2018); Maggalatta & Adhariani, (2020); Nazaruddin et al., (2018) ; Ismanto & Fitriyani, (2019); dan Ariyanto (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif

kecintaan terhadap uang terhadap persepsi etis mahasiswa. Akan tetapi, Hidayah, et al., (2022) menunjukkan bahwa kecintaan terhadap uang tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa.

Selanjutnya, penelitian tentang machiavellianisme dan persepsi etis menunjukkan bahwa machiavellianisme memengaruhi secara negatif persepsi etis siswa akuntansi. (Mendes & Turan, 2015; Yusra & Utami, 2018; Diana & Aisyah, 2018; Maggalatta & Adhariani, 2020; dan Vizandra & Sudaryati, 2022). Namun, Machiavellianisme tidak memengaruhi persepsi etis, menurut Farhan et al., (2019)

Berdasarkan pemaparan tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi hasil pada penelitian terdahulu yang menguji variabel serupa, maka penelitian ini bertujuan untuk menambahkan variabel sensitivitas etis sebagai variabel moderasi, sekaligus merupakan kebaruan dalam penelitian ini. Sensitivitas etis merupakan konsep perilaku yang telah banyak dijelaskan dalam beberapa literatur, yakni yang meliputi respon kepedulian, keterampilan dalam mengidentifikasi dimensi etika kepedulian, intuisi mengenai kenyamanan dan kesejahteraan orang lain, dan komponen kepedulian moral (Weaver, 2007). Menurut Jasmine & Susilawati, (2019) dan Hidayah et al., (2022), sensitivitas etis meningkatkan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sensitivitas etis memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sensitivitas etis mendorong seseorang untuk memiliki kemampuan mengenal nilai etis dalam menentukan persepsinya terhadap masalah etika. Dengan memiliki sensitivitas etika pula seseorang dapat menilai benar tidaknya tindakan etis yang dilakukan Jasmine & Susilawati, (2019).

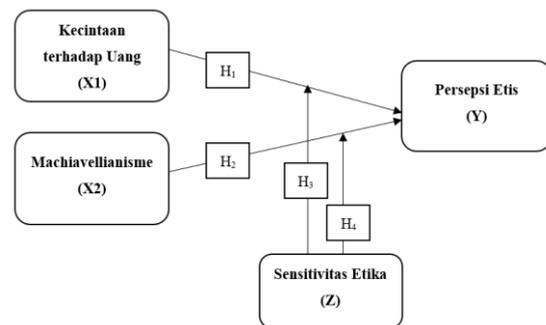
## 2. Kajian Pustaka

### Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Mahasiswa akuntansi memiliki memiliki kebutuhan untuk memahami tentang seperangkat kode etik yang mengikuti profesi akuntansi, misalnya kode etik akuntan publik. Auditor memiliki fiducia dan tanggung jawab legislatif untuk mengaudit organisasi, auditor memiliki tugas untuk melindungi kepentingan pemangku kepentingan organisasi, sehingga auditor harus memastikan bahwa penilaian mereka etis demi kepentingan orang yang menjadi tanggung jawab mereka (Zakaria et al., 2010). Selanjutnya, Maggalatta & Adhariani, (2020) menyebutkan bahwa bagaimana seseorang menginterpretasikan prinsip-prinsip etika yang menentukan perilaku yang baik atau buruk disebut persepsi etis. Untuk meningkatkan persepsi profesi mahasiswa akuntansi terhadap etika,

persepsi etika mahasiswa akuntansi sangat penting (Elias & Farag, 2010). Pendidikan etika bagi mahasiswa akuntansi perlu ditanamkan sejak dini sebelum memasuki dunia kerja, hal ini dikarenakan agar mahasiswa memahami standar etika dan nilai-nilai profesional dalam profesi akuntan (Hidayah et al., 2022).

International Education Practice Statements for Professional Accountants (IEPS) yang dikeluarkan oleh IFAC yang berisi nasihat atau panduan tentang bagaimana praktik yang baik dalam menjada nilai-nilai, etika, dan sikap profesional akuntan (Zakaria et al., 2010). Sementara di Indonesia kita mengenal Kode Etik Akuntan Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang efektif sejak 1 Juli 2020. Dengan demikian, mahasiswa akuntansi harus memiliki wawasan terkait kode etik yang berlaku, agar ketika bekerja mampu berpraktik dengan baik dan tidak bertentangan dengan standar etika yang berlaku.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Kecintaan terhadap Uang

Ketika seseorang memiliki etika uang yang tinggi dan menganggap uang adalah segalanya dalam hidupnya, itu disebut "love of money". (Ariyanto, 2020). Kecintaan terhadap uang menjadikan seseorang terobsesi kepada uang, bahkan pada saat membuat keputusan, yakni segala keputusannya didasarkan pada uang. Seseorang akan terinspirasi untuk mengambil tindakan dengan tujuan mendapatkan uang. Tang & Chiu (2003b) menyebutkan bahwa kecintaan terhadap uang menjadi dasar dari kejahatan, sementara uang sebagai objek tidak termasuk di dalamnya. Dengan kata lain, kecintaan terhadap uang dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Sementara, uang merupakan kata benda yang memiliki dua mata pisau, bergantung kepada siapa yang memiliki dan mempersepsikannya. LOMS, atau Love of Money Scale, adalah subskala dari Money Ethical Scale (MES). Dibuat pada tahun 2003 dan didasarkan pada paradigma ABC, yang terdiri dari faktor kognitif, kebiasaan, dan kecenderungan (Tang et al., 2006). Skala yang dikenal sebagai *Love of Money Scale* (LOMS) digunakan oleh Tang dan Chiu pada tahun

2003. Empat komponen LOMS adalah kekayaan, kesuksesan, nilai uang, dan motivator.

Penelitian yang dilakukan (Maggalatta & Adhariani, 2020; Mendeş & Turan, 2015; Yusra & Utami, 2018; Diana & Aisyah, 2018; Nazaruddin et al., (2018) ; Ismanto & Fitriyani, (2019); Farhan et al., (2019); dan (Ariyanto, 2020), menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa kecintaan terhadap uang memengaruhi persepsi moral mahasiswa. Namun, menurut Foerthion & Sadjarto, (2014) dan Hidayah et al., (2022), tidak ada hubungan atau pengaruh antara kecintaan terhadap uang dan persepsi moral mahasiswa.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa kecintaan terhadap mampu memengaruhi persepsi etis mahasiswa. Dengan kata lain, ketika seseorang sangat menyukai uang, maka hal tersebut akan mendorongnya untuk menganggap bahwa etika bukanlah menjadi fokus atau prioritas dalam setiap keputusannya. Kecintaan uang akan mendorong seseorang untuk berambisi memperoleh uang dengan segala cara, baik yang diperbolehkan maupun yang tidak diperbolehkan. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan di bawah ini.

**H<sub>1</sub>:** Kecintaan terhadap uang berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

## **Machiavellianisme**

Machiavellianisme merupakan suatu perilaku atau kepribadian yang dimiliki seseorang untuk mencapai keinginan maka melakukan segala cara dengan mengabaikan segala hal dengan melanggar aturan ataupun moralitas yang berlaku. Machiavellianisme pertama kali digagas oleh Niccolo Machiavelli. Sistem nilai Machiavellianisme mengutamakan keinginan diri sendiri serta hawa nafsu untuk mencapai tujuan yang diinginkan tanpa mementingkan landasan agama (Abidin, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Yusra & Utami, 2018; Maggalatta & Adhariani, 2020; Mendeş & Turan, 2015 machiavellianisme memiliki pengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa. Sementara itu, machiavellianisme tidak memiliki pengaruh pada persepsi etis dalam kasus penggelapan pajak (Farhan et al., 2019). Selanjutnya, Vizandra & Sudaryati (2022) dalam konteks yang sama yakni kasus penggelapan pajak, bahwa terdapat pengaruh yang positif machiavellianisme terhadap persepsi etis.

Semakin tinggi sifat *machiavellianisme* yang dimiliki seseorang, menunjukkan bahwa persepsinya terhadap etika semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, ketika seseorang memiliki sifat machiavellianisme rendah, maka ia akan cenderung memiliki persepsi terhadap etika yang tinggi. Seseorang dengan kecenderungan Machiavellian yang tinggi cenderung memiliki prioritas terhadap etika yang rendah dan cenderung berperilaku secara tidak etis untuk mendapatkan apa yang mereka

inginkan. (Thorisdottir et al., 2007). Dengan demikian, mahasiswa dengan machiavellianisme tinggi dalam penelitian ini cenderung akan melakukan berbagai tindakan untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan, baik yang diperbolehkan maupun yang melanggar aturan. Sehingga hal tersebut akan mendorongnya untuk menganggap etika tidak terlalu penting. Hipotesis penelitian ini disajikan di bawah ini.

**H<sub>2</sub>:** *Machiavellianisme* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

## **Sensitivitas Etika**

Sensitivitas etika adalah kemampuan seorang profesional untuk berperilaku secara etis dan memahami masalah etis. Jika seseorang tidak mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip etika, maka skema moral mereka tidak akan menghasilkan masalah etika.

Astianof & Arum (2012) menjelaskan bahwa sensitivitas etika dapat mendeteksi ciri-ciri lulusan mahasiswa akuntansi dalam berperilaku etis. Kecintaan seseorang terhadap uang jika semakin tinggi keinginan tersebut maka semakin rendah persepsi etis seorang tersebut. Jika seseorang dengan sensitivitas etika tinggi diharapkan dapat menurunkan sikap kecintaan orang terhadap uang maka diharapkan seseorang tersebut mampu untuk mengendalikan kecintaannya terhadap uang sehingga mampu mendorongnya untuk berperilaku etis. Penelitian oleh Jasmine & Susilawati, (2019) dan Hidayah et al., (2022) membuktikan bahwa sensitivitas etika yang dimiliki oleh mahasiswa mampu mempengaruhi secara positif terhadap persepsinya terhadap etika.

Penelitian tersebut menunjukkan sensitivitas etika memiliki pengaruh positif, yakni ketika seseorang memiliki sensitivitas yang tinggi ia cenderung akan memandang bahwa etika adalah sesuatu yang penting, begitu juga sebaliknya ketika sensitivitas seseorang terhadap etika rendah, maka ia cenderung memandang etika bukan sebagai prioritas atau tidak terlalu penting. Hal ini bertolak belakang dengan kecintaan terhadap uang yang cenderung memengaruhi persepsi etis secara negatif. Sensitivitas etika dalam hal ini mampu menurunkan tingkat pengaruh kecintaan terhadap uang terhadap persepsi etis mahasiswa. Individu dengan sensitivitas etika yang tinggi, meskipun ia memiliki kecenderungan cinta terhadap uang, maka dalam hal ini ia masih akan menggunakan pertimbangan etika dalam bertindak. Hipotesis berkaitan dengan efek moderasi dirumuskan di bawah ini.

**H<sub>3</sub>:** Sensitivitas Etika memoderasi *Love of Money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Sensitivitas etika merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam merespon permasalahan yang berkaitan dengan etika. Jika sensitivitas etika dapat merespon sifat machiavellianisme seseorang maka dapat

menurunkan tingkat machiavellianisme orang tersebut jika semakin rendah tingkat machiavellianisme seseorang maka akan dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan sikap machiavellianisme. Jasmine & Susilawati, (2019) dan Hidayah et al., (2022) membuktikan sensitivitas mahasiswa terhadap etika mampu berdampak positif terhadap persepsi etisnya. Sensitivitas etis mendorong seseorang untuk senantiasa mempertimbangkan etika dalam menentukan tindakannya, dalam konteks ini, meskipun seseorang cenderung memiliki machiavellianisme, dengan sensitivitas etis yang dimiliki, hal ini akan mampu menekannya untuk tidak berperilaku melanggar aturan, kode etik, dan standar yang berlaku. Berkaitan dengan efek moderasi tersebut, hipotesis dirumuskan di bawah ini.

**H4:** Sensitivitas Etika memoderasi *Machiavellianisme* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei, data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner melalui tautan google formulir. Survei dilakukan kepada mahasiswa jurusan akuntansi aktif Universitas Islam Negeri Malang yang telah menyelesaikan matakuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, dan telah menyelesaikan matakuliah wajib universitas penunjang etika yaitu matakuliah keagamaan. Jumlah sampel yang digunakan adalah 150, penentuan sample menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengukuran variabel kecintaan terhadap uang mengadaptasi dari (Tang & Chiu, 2003a), variabel machiavellianisme mengadaptasi dari (Christie & Geis, 1970), variabel persepsi etis mengadaptasi dari (Richmond, 2001), dan variabel sensitivitas etis mengadaptasi dari (Falah, 2006). Masing-masing konstruk diukur menggunakan skala Likert 1-5. Data penelitian ini dianalisis menggunakan SEM-PLS.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Responden dalam penelitian ini sejumlah 150 yang merupakan mahasiswa akuntansi aktif di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tabel 1 menggambarkan data demografi responden dalam penelitian ini.

**Tabel 1 Demografi Responden**

Keterangan	Jumlah
Laki-laki	59
Perempuan	91
Mahasiswa Angkatan 2018	1
Mahasiswa Angkatan 2019	57
Mahasiswa Angkatan 2020	56
Mahasiswa Angkatan 2021	36
Pendapatan Rp.500.000-Rp. 1.000.000	93

Pendapatan Rp. 1.000.000- Rp.1.500.000	26
Pendapatan Lebih dari Rp. 1.500.000	31

Tabel 1 tersebut menunjukkan berdasarkan gender sebanyak 59 atau 39% adalah laki-laki dan 91 atau 61% adalah perempuan. Sebanyak 1 atau 1% merupakan mahasiswa angkatan akademik 2018, 57 atau 38% responden merupakan mahasiswa angkatan 2019, Sebanyak 56 atau 37% dari responden berasal dari tahun akademik 2020, dan 36 atau 24% dari tahun akademik 2021. Sehubungan dengan pendapatan bulanan mereka, 93 responden atau 62% menunjukkan pendapatan antara Rp. 500.000 dan Rp. 1.000.000, 26 atau 17% menunjukkan pendapatan antara Rp. 1.000.000 dan Rp. 1.500.000, dan 31 atau 21% menunjukkan pendapatan bulanan lebih dari Rp. 1.500.000.

Analisis model pengukuran mencakup uji validitas dan reliabilitas struktur. Untuk mengevaluasi validitas konvergen konstruk reflektif, aturan yang digunakan adalah bahwa nilai *outer loadings* harus lebih besar dari 0,708 dan nilai  $p < 0,005$  (Hair et al., 2021). Tabel 2 dan 3 menunjukkan bahwa konstruk penelitian memenuhi syarat validitas konvergen dan diskriminan, nilai AVE untuk semua konstruk menunjukkan di atas 0,5 (kecintaan terhadap uang: 0,588, Machiavellianisme: 0,633, Sensitivitas Etis: 0,802, dan Persepsi Etis: 0,605). Selanjutnya, nilai AVE kuadrat harus lebih besar daripada korelasi antar konstruk untuk menilai validitas diskriminan.

**Tabel 2. Uji Validitas Konvergen**

Variabel	Indikator	<i>Outer Weights</i>	Loading Factor
Love of Money (X1)	X <sub>1.14</sub>	0.141	0.716
	X <sub>1.15</sub>	0.157	0.785
	X <sub>1.16</sub>	0.125	0.744
	X <sub>1.17</sub>	0.178	0.818
	X <sub>1.18</sub>	0.187	0.827
	X <sub>1.19</sub>	0.153	0.790
	X <sub>1.20</sub>	0.176	0.719
	X <sub>1.16</sub>	0.186	0.726
Machiavellianisme (X2)	X <sub>2.10</sub>	0.127	0.815
	X <sub>2.16</sub>	0.278	0.824
	X <sub>2.3</sub>	0.288	0.754
	X <sub>2.6</sub>	0.172	0.833
	X <sub>2.7</sub>	0.062	0.712
	X <sub>2.9</sub>	0.320	0.824
Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi (Y)	Y <sub>1.2</sub>	0.384	0.801
	Y <sub>1.4</sub>	0.286	0.796
	Y <sub>1.5</sub>	0.297	0.740
	Y <sub>1.5</sub>	0.317	0.772
Sensitivitas Etika (Z)	Z <sub>1</sub>	0.373	0.879
	Z <sub>2</sub>	0.344	0.831

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Diskriminan**

Indikator	LoM	MaC	PE	SE
X <sub>1.14</sub>	<b>0.716</b>	0.150	0.146	0.210
X <sub>1.15</sub>	<b>0.785</b>	0.231	0.162	0.129
X <sub>1.16</sub>	<b>0.744</b>	0.217	0.129	0.076
X <sub>1.17</sub>	<b>0.818</b>	0.178	0.185	0.179
X <sub>1.18</sub>	<b>0.827</b>	0.114	0.193	0.198
X <sub>1.19</sub>	<b>0.790</b>	0.125	0.158	0.128
X <sub>1.20</sub>	<b>0.719</b>	0.093	0.182	0.077
X <sub>1.16</sub>	<b>0.726</b>	0.054	0.193	0.153
X <sub>2.10</sub>	0.018	<b>0.815</b>	0.143	0.085
X <sub>2.16</sub>	0.046	<b>0.824</b>	0.313	0.273
X <sub>2.3</sub>	0.248	<b>0.754</b>	0.325	0.288
X <sub>2.6</sub>	0.181	<b>0.833</b>	0.194	0.234
X <sub>2.7</sub>	0.232	<b>0.712</b>	0.070	0.001
X <sub>2.9</sub>	0.160	<b>0.824</b>	0.361	0.238
Y <sub>1.2</sub>	0.168	0.283	<b>0.801</b>	0.422
Y <sub>1.4</sub>	0.093	0.173	<b>0.796</b>	0.354
Y <sub>1.5</sub>	0.183	0.327	<b>0.740</b>	0.225
Y <sub>1.7</sub>	0.245	0.305	<b>0.772</b>	0.256
Z <sub>1</sub>	0.302	0.190	0.329	<b>0.879</b>
Z <sub>2</sub>	0.235	0.295	0.384	<b>0.813</b>

Keterangan: LoM: Love of Money, PE: Persepsi Etis, MaC: Machiavelianisme, SE: Sensitivitas Etis

Selanjutnya, nilai reliabilitas dilihat dari nilai Cronbach's Alpha dan *composite reliability* dengan nilai ambang batas 0.70. Tabel 4 menunjukkan konstruk telah reliabel atau andal karena masing-masing konstruk telah memiliki nilai Cronbach's Alpha dan *composite reliability* di atas nilai ambang batas, sehingga telah memenuhi syarat andal.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

Konstruk	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Love of Money	0.904	0.900
Machiavellianisme	0.919	0.891
Sensitivitas Etika	0.768	0.755
Persepsi Etis	0.792	0.783

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diukur dengan nilai R-Square. Menurut hasil uji R-square, nilai 0,278 dibulatkan menjadi 28%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen, yang terdiri dari kecintaan terhadap uang, machiavellianisme, dan sensitivitas etis mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 28%. Sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi tidak dipengaruhi oleh kecintaan terhadap uang. Nilai T-Statistics sebesar 1,638, nilai T-Statistics lebih besar 1,96 dan P-Values 0,101 > 0,05. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1

tidak didukung dan tidak ada pengaruh variabel kecintaan terhadap uang pada persepsi moral mahasiswa akuntansi UIN Malang. Penelitian ini mendukung temuan Foerthiono & Sadjiarto, (2014) dan Hidayah et al., (2022) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kecintaan siswa terhadap uang dan persepsi mereka tentang etika akuntansi. Dengan kata lain, penelitian ini menemukan bahwa tingkat kecintaan mahasiswa terhadap uang tidak dapat mempengaruhi persepsi mereka tentang etika akuntansi.

Tabel 5 juga menjelaskan bahwa variabel machiavellianisme menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel persepsi etis. Didapatkan Nilai T-Statistics adalah 2,282, nilai T-Statistics adalah 1,96, dan besaran P-Values 0,023 < 0,05 sedangkan nilai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hipotesis 2 terdukung atau menunjukkan machiavellianism berpengaruh terhadap perspektif etis UIN Malang dapat disimpulkan dari temuan ini.

Hasil penelitian ini mendukung Richmond (2001), bahwa sifat machiavellianisme mampu mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi. Semakin tinggi machiavellianisme seorang mahasiswa akuntansi, maka ada kecenderungan yang lebih besar untuk menerima dan melakukan tindakan yang tidak etis. Dengan demikian, pemahaman terkait dengan etika profesi akuntansi perlu untuk dikuatkan. Pemahaman terhadap profesi akuntansi memungkinkan bagi mahasiswa untuk menghindari praktik-praktik yang melanggar etika dalam profesi akuntansi, atau dengan kata lain pemahaman kode etik mendorong mahasiswa untuk berperilaku sesuai (Ardani & Arza, 2023).

Hasil penelitian sejalan dengan Yusra & Utami, (2018); Maggalatta & Adhariani, (2020); Mendeş & Turan, (2015) machiavellianisme sebagai variabel independen berpengaruh secara negatif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi.

**Tabel 5. Pengujian Hipotesis**

	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
LoM → PE	1.638	0.101
MaC → PE	2.282	0.023

Keterangan: LoM: Love of Money, PE: Persepsi Etis, MaC: Machiavelianisme.

Selanjutnya, Tabel 6 menunjukkan bahwa tidak terbukti adanya pengaruh moderasi variabel sensitivitas etika terhadap hubungan antara kecintaan terhadap uang dan persepsi etis, hal ini terlihat dari t-statistics sebesar 0.405, maka nilai T-Statistics < 1.96, sehingga hipotesis 3 tidak terdukung. Sensitivitas etika berkaitan dengan bagaimana mahasiswa akuntansi mempertimbangkan prinsip moral atau etika saat membuat pilihan moral. Oleh sebab itu, ketika

seseorang tidak memiliki sikap sensitivitas etika dapat melakukan pelanggaran atau sikap tidak etis.

Ada kemungkinan bahwa tidak ada interaksi atau moderasi antara sensitivitas etika dan kecintaan pada uang terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Calon profesional akuntan harus menghilangkan sifat cinta terhadap uang secara berlebihan karena hal tersebut dapat menyebabkan kurang sensitifnya terhadap situasi yang melanggar norma atau etika. Oleh karena itu, jika seseorang mahasiswa akuntansi atau calon akuntan menghadapi dilema etika, mereka cenderung menggunakan sifat moral sebagai pengganti situasi etika.

Selanjutnya, dalam tabel 6 menunjukkan bukti bahwa pengaruh antara machiavellianisme dan persepsi etis mahasiswa akuntansi mampu dimoderasi oleh sensitivitas etika. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 4 terdukung, hal ini terlihat dari t-statistics sebesar 2.339, maka nilai T-Statistics > 1.96.

**Tabel 6. Pengujian Efek Moderasi**

	T- Statistics	P Values
MaC→SE→PE	2.339	0.019
LoM→SE→PE	0.405	0.686

Keterangan: MaC: Machiavellianisme, SE: Sensitivitas Etis, PE: Persepsi Etis, LoM: Love of Money

Terdukungnya Hipotesis 5 di atas, menunjukkan bahwa sensitivitas etika memperlemah hubungan antara variabel machiavellianisme dan variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sensitivitas etika akan mampu menekan sifat machiavellianisme yang dikenal dengan sifat yang dimiliki seseorang untuk melakukan tindakan manipulatif. Tingginya tingkat sensitivitas etika yang dimiliki oleh mahasiswa, mahasiswa khususnya yang menjadi sampel dalam studi ini mampu bersikap dan perilaku yang sesuai dengan etika dalam mengambil keputusan atas suatu tindakan. Dalam konteks penelitian ini, sensitivitas etika yang dimiliki mahasiswa mampu mengendalikan perilakunya terhadap tindakan-tindakan yang berpotensi melanggar etika. Meskipun pada dasarnya terdapat kecenderungan yang memungkinkan ia untuk melakukan tindakan tersebut, namun sensitivitas etika yang dimiliki mampu mendorongnya untuk mampu mempertimbangkan etika dalam menentukan setiap tindakan yang dilakukan.

### Kesimpulan

Sebagaimana yang dirumuskan pada bagian awal, penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji kecintaan terhadap uang dan machiavellianisme pengaruhnya pada persepsi etis

mahasiswa akuntansi. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa variabel sensitivitas etika, yang berfungsi sebagai variabel moderasi untuk memperlemah hubungan antara kecintaan pada uang, machiavellianisme dan persepsi etis mahasiswa. Terdapat empat poin utama hasil penelitian ini. Pertama, tidak terbukti kecintaan pada uang mampu memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Kedua, terbukti bahwa sifat machiavellianisme yang dimiliki mampu memengaruhi persepsi terhadap etika mahasiswa. Ketiga, sensitivitas etika tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh kecintaan pada uang mahasiswa kaitannya dengan persepsinya terhadap dilema etika. Terakhir, sesuai dengan dugaan peneliti bahwa sensitivitas etika memiliki peran untuk memperlemah pengaruh sifat machiavellianisme terhadap kaitannya bagaimana persepsi etika mahasiswa akuntansi.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris pada penelitian pada bidang akuntansi keperilakuan, khususnya yang pada tema etika profesi. Penelitian ini membuktikan bahwasanya penting bagi lembaga-lembaga pendidikan, seperti universitas khususnya pengelola Program Studi Akuntansi untuk lebih meningkatkan upaya penajaman sensitivitas etika mahasiswa pada permasalahan etika pada profesi akuntansi. Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa sensitivitas etika yang dimiliki mahasiswa pada saat dihadapkan pada suatu dilema etika, mereka mampu menggunakan pertimbangan etika dalam menentukan suatu tindakan. Meskipun terdapat dua faktor yang cenderung “bernada” negatif pada konteks penelitian ini, yaitu kecintaan pada uang dan machiavellianisme.

Di sisi lain, penelitian ini tentu tidak terbebas dari kekurangan atau keterbatasan. Keterbatasan tersebut dapat berasal dari teknik selama penelitian dilakukan. Pertama, penelitian ini menggunakan sampel yang relatif sempit yakni hanya dalam satu universitas, sehingga kemungkinan untuk generalisasi perlu untuk dipertimbangkan. Peluang untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel atau responden yang diperluas di berbagai universitas yang ada di Indonesia. Selanjutnya, untuk menambah kebaruan empiris dapat mempertimbangkan variabel relevan yang mampu memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

### Referensi

- Abidin, D. Z. (2008). *Al-Qur'an for Life Excellence* (1st ed.). PT Mizan Publika.
- Ardani, F. A., & Arza, F. I. (2023). *Jea* 1,2. 5(3), 1168–1180.
- Ariyanto, D. (2020). Influence of justice, culture and love of money towards ethical perception on tax evasion with

- gender as moderating variable. *Journal of Money Laundering Control*, 23(1), 245–266. <https://doi.org/10.1108/JMLC-06-2019-0047>
- Astianof, A., & Arum, E. D. P. (n.d.). *Analisis Sensitivitas Etis Calon Akuntan Mengenai Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. 882–895.
- Christie, R., & Geis, F. L. (1970). *Studies in Machiavellianism*. <https://doi.org/978-0-1https://doi.org/10.1016/C2013-0-10497-72-174450-2>
- Diana, R., Etika, P. P., Dan, R., & Of, L. (n.d.). ( *Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* ). 1.
- Elias, R. Z., & Farag, M. (2010). The relationship between accounting students' love of money and their ethical perception. *Managerial Auditing Journal*, 25(3), 269–281. <https://doi.org/10.1108/02686901011026369>
- Falah, S. (2006). Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika (Studi Empiris Tentang Pemeriksaan Internal di Bawasda Pemda Papua). *Skripsi*, 1–99.
- Farhan, M., Helmy, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Machiavellian Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 470–486. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.88>
- Foerthiono, A. N., & Sadjiarto, R. A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik Dengan Persepsi Etis Skandal Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. *Tax and Accounting Review*, 4(2), 1–7.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS SEM) Using R*.
- Hidayah, D. M., Widiasmara, A., & ... (2022). Pengaruh Penalaran Moral, Sensivitas Etika Dan Love of Money terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan Dengan .... . . , *Bisnis, Dan Akuntansi*, September. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/3509%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/viewFile/3509/2792>
- Hidayah, D. M., Widiasmara, A., & Nurhayati, P. (2022). *SIMBA SEMINAR INOVASI MANAJEMEN BISNIS DAN AKUNTANSI 4 Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 4. September*.
- Ismanto, I. J., Fitriyanti, I. P., Studi, P., & Akuntansi, S. (2019). *TENTANG KRISIS ETIKA AKUNTAN*. 10(2), 66–75.
- Jasmine, T. J., & Susilawati, C. (2019). Pengaruh Penalaran Moral dan Sensitivitas Etika Terhadap Persepsi Etis dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(1), 64. <https://doi.org/10.24167/jab.v17i1.2288>
- Karen, K., Yenanda, K., & Evelyn, V. (2022). Analisa Pelanggaran Kode Etik Akuntan Publik Pada Pt Garuda Indonesia Tbk. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 189–198. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.519>
- Maggalatta, A., & Adhariani, D. (2020). For love or money: investigating the love of money, Machiavellianism and accounting students' ethical perception. *Journal of International Education in Business*, 13(2), 203–220. <https://doi.org/10.1108/JIEB-09->

- 2019-0046
- Nazaruddin, I., Rezki, S. B., & Rahmanda, Y. (n.d.). *The World ' s Largest Open Access Agricultural & Applied Economics Digital Library This document is discoverable and free to researchers across the globe due to the work of AgEcon Search . Help ensure our sustainability .*
- Normadewi, B. (2012). Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pengetahuan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening. *E-Prints Undip*, 55.
- Pekdemir, I. M., & Turan, A. (2015). The Relationships Among Love of Money , Machiavellianism and Unethical Behavior. *Canadian Social Science*, 11(6), 48–59.  
<https://doi.org/10.3968/7112>
- Richmond, K. A. (2001). Ethical Reasoning, Machiavellian behavior, and gender: The Impact on Accounting Students' Ethical Decision Making. *Virginia Tech*, 1–85.
- Tang, T. L., & Chiu, R. K. (2003a). Costs of secondary parasitism in the facultative hyperparasitoid *Pachycrepoideus dubius*: Does host size matter? *Entomologia Experimentalis et Applicata*, 103(3), 239–248. <https://doi.org/10.1023/A>
- Tang, T. L., & Chiu, R. K. (2003b). *Tang-Chiu2003 Article Income Money Ethic Pay Satisfactio*. 13–30.
- Tang, T. L. P., Sutarso, T., Akande, A., Allen, M. W., Alzubaidi, A. S., Ansari, M. A., Arias-Galicia, F., Borg, M. G., Canova, L., Charles-Pauvers, B., Cheng, B. S., Chiu, R. K., Du, L., Garber, I., De La Torre, C. G., Higgs, R. C., Safwat Ibrahim, A. H., Jen, C. K., Kazem, A. M., ... Vlerick, P. (2006). The Love of Money and Pay Level Satisfaction: Measurement and Functional Equivalence in 29 Geopolitical Entities around the World. *Management and Organization Review*, 2(3), 423–452.  
<https://doi.org/10.1111/j.1740-8784.2006.00051.x>
- Thorisdottir, H., Jost, J. T., Liviatan, I., & Shrout, P. E. (2007). Psychological needs and values underlying left-right political orientation: Cross-national evidence from Eastern and Western Europe. *Public Opinion Quarterly*, 71(2), 175–203.  
<https://doi.org/10.1093/poq/nfm008>
- Vizandra, E. P., & Sudaryati, E. (2022). *The Effect of Machiavellianism on Ethical Perception of Tax Evasion with Gender as Moderating Variable*. 16(1), 1–22.
- Weaver, K. (2007). *E Thical S Ensitivity : State of Knowledge and Needs for*. 14(2).
- Wuryaningsih, W., & Dzulhasni, S. (2022). *Intensi Whistleblowing Mahasiswa dan Profesional Akuntansi: Aplikasi Theory Planned of Behavior*. 32(8), 2167–2179.
- Yusra, M., & Utami, C. (2018). Pengaruh Love of Money Dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi: (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Malikussaleh). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 11.  
<https://doi.org/10.29103/jak.v6i1.1821>
- Zakaria, M., Haron, H., & Ismail, I. (2010). Knowledge of ethics, perceived ethical problems and ethical judgments. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 8(1), 50–64.  
<https://doi.org/10.1108/19852511011055934>